

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, seorang peneliti memerlukan sebuah rancangan sebagai pegangan dan arahan guna mempermudah dalam pelaksanaan penelitiannya. Rancangan tersebut memuat cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh, menyusun, mengidentifikasi, dan menginterpretasikan data berdasarkan fakta yang sedang diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1996:136) : “Metode adalah cara untuk menentukan, menyusun, mengidentifikasi, menjabarkan instrumen dalam membahas variabel dan kategorisasi menjadi sub variabel yang mengarah ke variabel tunggal.”

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha untuk mengungkapkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data yang aktual, yakni dengan menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2005: 52) mengenai metode penelitian deskriptif:

“Metode penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang . . . Metode penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan satu variabel atau lebih dari suatu variabel penelitian. Masalah penelitian yang tepat dikaji melalui metode deskriptif biasanya berkenaan dengan bagaimana kondisi, proses, karakteristik, hasil dari suatu variabel . . . Hasil dan kesimpulan dari penelitian deskriptif pada umumnya hanya mendeskripsikan konsep dan variabel yang diteliti, mendeskripsikan perbedaan konsep dan variabel, menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya.”

Sejalan dengan pengertian di atas, Winarno Surakhmad (1994:140) menyebutkan ciri-ciri penelitian deskriptif ialah sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Penulis menggunakan metode ini karena tujuan penelitian yang dilakukan menggunakan data yang ada di lapangan dengan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis dan faktual.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Langkah berikutnya yang dilakukan dalam pengumpulan dan penganalisaan data adalah menentukan objek penelitiannya, melalui objek penelitian ini akan diperoleh variabel-variabel yang merupakan permasalahan sekaligus diperoleh gambaran alternatif pemecahan masalah yang akan menunjang keberhasilan penelitian. Untuk selanjutnya objek yang akan diteliti ini disebut populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:115) menyebutkan bahwa :

“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

Penentuan objek penelitian ini merupakan hal yang penting dilakukan agar kita mendapatkan data-data yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan

penelitian. Populasi tidak hanya diartikan sebagai kumpulan manusia saja, tetapi meliputi gejala, nilai, peristiwa, dan benda-benda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana (1989:6) yang mengemukakan tentang populasi sebagai berikut:

“Totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari”.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis menetapkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan Kab. Bandung.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel penelitian merupakan bagian dari anggota populasi yang dijadikan sumber data, penggunaannya akan membantu dalam mendapatkan informasi yang lebih terperinci. Suharsimi Arikunto (1996:117) menjelaskan tentang hal ini : “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Winarno Surakhmad (1994:94) menerangkan untuk mendapatkan sampel yang representatif, perlu dipahami langkah umum berikut ini:

1. Bagaimana menyelidik menetapkan sifat-sifat populasi
2. Menetapkan perhitungan statistik untuk pengolahan data sampel
3. Menetapkan teknik penarikan sampel

Teknik pengambilan sampel yang diambil ialah nonprobability sampling yaitu “Teknik sampling yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.(Sugiyono, 2000 : 77).

Lebih khusus lagi teknik sampling yang dipakai adalah purposive sampling, yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.(Sugiyono, 2000 : 78)

Sampel dalam penelitian ini adalah berupa Laporan Keuangan Neraca Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan Kab. Bandung periode tahun 2002 hingga 2006, sampel tersebut dipilih karena keterbatasan waktu dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel yang lebih besar, dan berdasarkan pertimbangan bahwa data tersebut merupakan data terbaru yang disajikan oleh perusahaan.

### **3.3 Definisi Variabel**

Menurut Drs. Sumadi Suryabrata, B.A., M.A., Ph.D. dalam buku metodologi penelitian (2005 : 25), “variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian”. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

- Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
  - Sumber modal kerja ialah dari mana perusahaan memperoleh modal kerja
  - Penggunaan modal kerja ialah bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan modal kerja yang ada dalam operasional perusahaan
  - Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah “suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.” (Munawir, 2004:37)

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja ini merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui perubahan modal kerja yang menjadi unsur dalam penentuan tingkat likuiditas, dan juga merupakan variabel yang diselidiki pengaruhnya terhadap tingkat likuiditas dan diberi notasi X sebagai variabel bebas.

- Pengendalian Tingkat Likuiditas
- Pengendalian tingkat likuiditas perusahaan adalah bagaimana perusahaan mengatur serta menjaga likuiditas perusahaan tersebut dalam operasional perusahaan sehari-hari serta melunasi semua kewajibannya.

Variabel ini merupakan variabel terikat yang diberi notasi Y, yaitu variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan fungsional dengan variabel bebas.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan metode deskriptif pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis lakukan untuk keperluan penelitian antara lain :

1. Studi Kepustakaan, yaitu usaha pengumpulan informasi dalam rangka menyusun kerangka teori dengan mengikuti kegiatan membaca, menganalisis, menilai, mengorganisir dan melaporkan sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Dokumentasi, yaitu usaha pengumpulan informasi dengan cara menelaah dokumen-dokumen laporan keuangan, yaitu laporan neraca Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan Kab. Bandung untuk

memperoleh data mengenai sumber dan penggunaan modal kerja dan tingkat likuiditas.

3. Wawancara, yaitu usaha pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan pihak-pihak yang memiliki kompetensi dalam objek yang diteliti di perusahaan itu terutama dalam memperoleh data tentang profil perusahaan.
4. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati gejala perubahan komposisi modal kerja dan tingkat likuiditas dengan menggunakan alat analisis yaitu Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan pihak yang bersangkutan, dalam hal ini adalah pihak perusahaan yaitu Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan Kab. Bandung.

### **3.5 Teknik Analisis dan Pengolahan Data**

Teknik analisis dan pengolahan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang penulis peroleh dengan teknik yang telah disebutkan, yaitu Profil perusahaan, laporan keuangan berupa laporan neraca Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan Kab. Bandung dari tahun 2002 hingga tahun 2006 yang merupakan data mentah dan masih memerlukan pengolahan dan penelaahan lebih lanjut.

2. Analisis deskriptif terhadap jumlah modal kerja Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan Kab. Bandung untuk mengetahui dan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja, penulis melakukan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun neraca komparatif
- b. Menyusun laporan perubahan modal kerja
- c. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja

3. Untuk mengetahui besarnya tingkat likuiditas Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan Kab. Bandung dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006, menggunakan analisis rasio likuiditas antara lain:

- Current Ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Bambang Riyanto (1999: 26) mengungkapkan bahwa pedoman ideal dari current rasio ini “Secara kasar dapatlah dikatakan bahwa bagi perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan kredit, current rasio kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50%, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutupi utang lancarnya.”

- Quick Ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan Barang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sebagai pedoman ukuran quick rasio ini adalah : “Suatu rasio cair sebesar 100% biasanya dianggap menunjukkan posisi likuiditas yang memuaskan.”(J.B. Hekert, 1990:110)

4. Dari hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja, kemudian dibandingkan dengan tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan dan selanjutnya dibandingkan dengan pedoman umum tingkat likuiditas yang lazim digunakan seperti untuk current ratio sebesar 2:1 atau 200% dan untuk quick ratio sebesar 1:1 atau 100%. Apabila dari hasil perbandingan dan analisis tersebut menunjukkan posisi likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang likuid atau ideal, maka bagaimana perusahaan terus mempertahankan posisi likuiditas tersebut untuk tahun-tahun berikutnya dengan melakukan suatu upaya pengendalian komposisi modal kerja baik dari segi sumber maupun penggunaan modal kerja. Jika hasil perbandingan dan analisis menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan pada posisi over likuid, maka upaya pengendalian yang harus dilakukan perusahaan agar likuiditas perusahaan pada tahun-tahun berikutnya ada pada posisi yang ideal adalah dengan cara bagaimana menurunkan tingkat likuiditas dengan mengadakan peninjauan ulang terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sehingga dapat diambil langkah-langkah yang sesuai dan mendukung upaya penurunan tingkat likuiditas ke kondisi likuiditas yang ideal. Dan jika hasil perbandingan dan analisis menunjukkan keadaan likuiditas perusahaan kurang likuid atau illikuid maka upaya pengendalian yang perlu dilakukan adalah bagaimana

meningkatkan tingkat likuiditas agar berada pada tingkat yang ideal dengan mengadakan peninjauan ulang terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sehingga bisa diambil langkah-langkah yang sesuai dan mendukung kenaikan tingkat likuiditas tersebut hingga pada keadaan yang ideal pada periode-periode selanjutnya.

